Di bawah ini adalah gambar SDG’s yang ditetapkan oleh WHO:



**Gambar 1.1
*Sustainability Development Goals* (SDGs)**

Sumber: [www.who.int](http://www.who.int) (2016)

 Masalah kesehatan yang berkaitan erat dengan tujuan SDGs yaitu terletak pada no 3, *Good Health – and Well Being /* Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik. Salah satu perangkat untuk tercapainya kesehatan adalah dengan imunisasi. Imunisasi adalah investasi terbesar bagi anak di masa depan. Imunisasi adalah hak anak yang tidak bisa ditunda dan diabaikan sedikitpun. Imunisasi sudah terbukti manfaat dan efektifitasnya dan teruji keamanannya secara ilmiah dengan berdasarkan kejadian berbasis bukti. Tetapi masih banyak saja orangtua dan kelompok orang yang menyangsikannya. Setiap tahun ada sekitar 2,4 juta anak usia kurang dari 5 tahun di dunia yang meninggal karena penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi. Di Indonesia, sekitar 7 persen anak belum mendapatkan vaksinasi. Salah satu masalah utama yang menghambat akses anak terhadap program vaksinasi adalah ketidakyakinan orang tua terhadap pentingnya vaksin dan imunisasi. Imunisasi sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh bahkan kematian. Jangan beranggapan bahwa hanya anak kecil yang membutuhkan imunisasi. Imunisasi juga dibutuhkan oleh orang dewasa. Bahkan jika imunisasi orang dewasa ketika kecilnya termasuk lengkap, di masa dewasa inilah mereka tetap membutuhkan imunisasi, karena antibodi yang dibuat dari vaksin masa bayi telah habis di usia 18 tahun. Imunisasi orang dewasa perlu diulang. Banyak penyakit yang vaksinasinya harus diulang secara berkala untuk mempertahankan imunitas atau kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.  Kemudian ada pula penyakit yang vaksinnya memang belum ada saat mereka kecil dulu.  Bahkan ada vaksin yang memang diperuntukkan untuk orang dewasa, karena untuk penyakit tertentu memang justru memiliki resiko tinggi pada usia dewasa.

Mungkin sebagian orang mengira bahwa vaksin, vaksinasi maupun imunisasi tidak ada bedanya. Sebenarnya ketiga hal tersebut adalah berbeda, namun ketiganya memiliki keterikatan yang sangat erat. Vaksin merupakan merupakan suatu jenis produk yang digunakan untuk dapat menghasilkan suatu sistem kekebalan, terutama bagi tubuh dari berbagai jenis penyakit. Dimana hal tersebut dapat diberikan melalui suntikan, oral, atau dengan aerosol. Tentunya ada manfaat vaksin di balik pemberiannya ini terhadap tubuh. Vaksinasi merupakan suntikan yang diberikan untuk menghasilkan sistem kekebalan tubuh drai berbagai penyakit, yaitu dengan jalan melemahkan atau membunuh organisme penyebab penyakit. Sedangkan imunisasi merupakan suatu proses dimana manusia dapat terlindung dari penyakit, yaitu dengan cara pemberian vaksin dan proses vaksinasi.

Berikut adalah cakupan imunisasi di Indonesia yang dicatat oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seperti yang dijelaskan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.2
Cakupan Imunisasi Terhadap Anak-Anak di Indonesia**

Sumber: Ditjen PPL, Kemenkes RI, 2015
www.depkes.go.id

Hambatan lain dalam keberhasilan program edukasi imunisasi adalah munculnya kelompok-kelompok antivaksinasi yang menyebabkan kampanye negatif dengan membawa faktor agama dan budaya. Biasanya kelompok tertentu yang menyebarkan kampanye hitam imunisasi demi kepentingan pribadi khususnya dalam kepentingan bisnis terselubung yang mereka lakukan. Sebagian kelompok ini adalah yang dilakukan oleh oknum pelaku *naturopathy*, *homeopathy* atau bisnis terapi herbal. Sebagian dari kelompok ini juga dilakukan oleh dokter bahkan beberapa profesor. Tetapi semuanya bukan berasal dari ahli medis, dokter atau profesior yang berkompeten di bidangnya seperti ahli kesehatan anak, ahli vaksin, ahli imunologi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak juga dokter atau profesor yang bergerak di bidang alternatif atau non medis seperti *homeopathy*, *naturopathy* dan sebagainya. Meski sebenarnya ilmu dan aliran terapi alternatif tersebut sangat baik, tetapi sayangnya sebagian kecil di antara mereka demi keberhasilan bisnis mereka mengorbankan kepentingan anak di dunia dengan menyebarkan informasi tidak benar dan menyesatkan.

PT Bio Farma (Persero) yang selanjutnya disebut Bio Farma merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), satu-satunya perusahaan di Indonesia yang memproduksi vaksin dan antisera, merasa bertanggung jawab secara moral terhadap kurangnya informasi serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksin dan imunisasi, terlebih lagi terhadap aksi kampanye negatif atau *black campaign* yang sangat gencar memberitakan informasi yang tidak benar seputar vaksin dan imunisasi melalui media sosial. Perkembangan media sosial dalam kehidupan manusia sangat mempengaruhi cara-cara berkomunikasi antar sesama manusia. Internet membuat orang-orang bisa mendapatkan informasi dengan mudahnya. Saking luasnya pengguna internet yang mudah dan cepat, orang-orang mengatakan bahwa jika sebuah jarum jatuh dipelosok nusantara, maka orang yang berada di Amerikapun dapat mengetahuinya. Pernyataan diatas tersebut mengatakan bahwa informasi apapun yang kita inginkan bisa kita dapatkan melalui internet. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persen menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Perkembangan telekomunikasi dan informatika (IT) sudah begitu pesat, dan teknologi membuat jarak dan komunikasi tak lagi menjadi masalah dan internet sudah tentu menjadi salah satu medianya.

Salah satu informasi yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia adalah informasi kesehatan, khususnya informasi terkait imunisasi. Imunisasi sendiri adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan vaksin ke dalam tubuh, agar tubuh dapat tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah ataupun berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi biasanya lebih fokus diberikan kepada anak-anak karena sistem kekebalan tubuh mereka masih belum sebaik orang dewasa, sehingga rentan terhadap serangan penyakit berbahaya. Imunisasi tidak cukup hanya dilakukan satu kali, tetapi harus dilakukan secara bertahap dan lengkap terhadap berbagai penyakit yang sangat membahayakan kesehatan dan hidup anak. Informasi imunisasi banyak tersedia di Internet melalui situs kesehatan yang dimiliki secara resmi oleh Kementerian Kesehatan, maupun situs-situs pribadi yang dimiliki oleh perorangan. Sayangnya, tidak semua informasi terkait imunisasi yang ada di internet memiliki kejelasan yang akurat. Banyak ditemukan situs ataupun blog yang memaparkan informasi mengenai imunisasi yang tidak jelas darimana sumbernya dan bahkan memberikan informasi yang tidak benar.

“*Black Campaign”* atau kampanye negatif anti imunisasi saat ini gencar terjadi pada beberapa daerah di Indonesia, baik itu melalui seminar ataupun *talkshow* anti imunisasi. Selain melalui kegiatan secara umum, mereka melakukan pula kegiatan melalui media sosial, seperti twitter, facebook, milis, atau blog. Halal-haram vaksin, konspirasi negara barat dan Yahudi, dan efek samping vaksin yang dapat menyebabkan cacat, autisme, atau bahkan kematian menjadi isu utama yang diusung oleh kelompok anti imunisasi ini. Dengan cara penyampaian materi yang dikemas secara sederhana, menyajikan data-data yang meyakinkan dan seolah valid. Selain itu ditambah juga testimoni dari beberapa pihak yang mengaku menjadi korban dari efek samping mengerikan dari vaksin, menjadi senjata ampuh kelompok ini untuk membuat masyarakat anti terhadap imunisasi. Yang lebih memprihatinkan adalah situs-situs intenet soal anti imunisasi dan vaksinasi jika dicari di mesin pencari juga jauh lebih banyak daripada situs yang mempromosikan imunisasi. Rata-rata isinya sama, artikel yang sama, di *copy paste* berulang-ulang dari situs ke situs yang lain, dari satu blog ke blog yang lain. Hal ini membuat masyarakat awam, khususnya orang tua yang mempunyai balita menjadi kebingungan.

Salah satu Media sosial yang digunakan dalam pelaksanaan program edukasi imunisasi yang dilakukan oleh Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero) adalah *Facebook.* Indonesia adalah negara dengan jumlah pengguna *Facebook* terbanyak keempat di dunia, setelah Amerika Serikat (194 juta), India (130) juta, dan Brasil (102 juta). Adapun urutan kelima ditempati Meksiko dengan 60 juta pengguna. *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dan berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Pada September 2012, *Facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Info Imunisasi di *Facebook* dirasa dapat menjadi solusi dalam penyampaian informasi imunisasi secara benar kepada masyarakat, karena Info Imunisasi tersebut adalah bagian dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim *Corporate Communication* yang bertujuan agar penyampaian pesan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu keberhasilan kegiatan komunikasi dalam mensosialisasikan program edukasi imunisasi melalui *Facebook* ditentukan oleh peranan komunikasi yang dijalankan oleh Bagian *Corporate Communication.*

“Info Imunisasi” di *Facebook* berada di bawah pengawasan bagian *News and Information Management.* Bagian *News and Information Management* ini memiliki tujuan untuk menyediakan sumber data dan informasi untuk para *stakeholder*, dan mendukung keputusan manajemen terkait pencitraan perusahaan. “Info Imunisasi” ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat seputar kesehatan dan info mengenai imunisasi. “Info Imunisasi” di *Facebook* menjadi salah satu sarana tindakan pencegahan untuk menghadapi gerakan kampanye negatif atau *black campaign* anti imunisasi. Diharapkan dengan dibentuknya *fans page* di *Facebook* dengan nama “Info Imunisasi” akan menjadi wadah yang sangat berguna dalam penyampaian berita yang akurat terkait kesehatan dan imunisasi. Bukan tidak mungkin tujuan atau harapan yang diinginkan oleh pihak Bio Farma dalam penyampaian informasi secara akurat mengenai imunisasi akan tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu diperlukan usaha komunikasi yang maksimal agar program edukasi imunisasi dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mampu diterima dua arah. Seperti kita ketahui bahwa komunikasi sangat penting di dalam aspek kehidupan. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Prosesnya berlangsung dalam berbagai konteks baik fisik, psikologis, maupun sosial, karena proses komunikasi tidak terjadi pada sebuah ruang kosong. Pelaku proses komunikasi adalah manusia yang selalu bergerak dinamis. Komunikasi menjadi penting karena fungsi yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan di sekitarnya.

Teknologi komunikasi memberikan dampak kuat bagi perkembangan media. Kegiatan manusia tak lepas dari produk teknologi komunikasi dan media akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Manusia semakin membutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan perangkat teknologi media baru. Media tidak hanya dalam bentuk media massa dan media elektronik. Namun media baru yang semakin berkembang dan populer adalah media jejaring sosial *online* di dunia maya. Media baru digunakan masyarakat untuk mengekspresikan diri, mencari informasi dan menyampaikan segala pandangan terhadap sesuatu hal. Kemudahan yang disuguhkan oleh media sosial yang tersedia, mampu menghilangkan jarak dan waktu yang ada. Informasi dari mana saja bisa langsung diakses. Dengan kemampuan penyebaran, jumlah teman dan bisa diakses oleh berbagai pengguna internet dimana saja, media sosial menjadi media alternatif baru untuk berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan aktivitas penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai makhluk sosial yang syarat dengan keragaman, keinginan dan kebutuhan sudah menjadi mutlak adanya untuk melakukan kegiatan komunikasi. Maka tidak heran jika perkembangan ilmu komunikasi dari waktu ke waktu semakin berkembang dan diminati banyak orang.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut. “Bagaimana Program Edukasi Imunisasi Melalui Media Sosial *Facebook* Untuk Meningkatkan Kesadaran Imunisasi Yang Dilakukan Oleh Bagian *Corporate Communication* di PT Bio Farma (Persero)?”

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Adapun indentifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi dan kegiatan yang dilakukan oleh Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero)?
2. Bagaimanakah pelaksanaan “Info Imunisasi” di media sosial *Facebook* untuk meningkatkan kesadaran imunisasi yang dilakukan Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero)?
3. Bagaimanakah upaya “Info Imunisasi” melalui media sosial *Facebook* dalam menanggapi kampanye negatif atau *black campaign* mengenai vaksin dan imunisasi yang dilakukan oleh Bagian *Corporate Communication* di PT Bi Farma (Persero)?
4. Bagaimanakah tanggapan *Users* terhadap “Info Imunisasi” di media sosial *Facebook*?
	1. **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) dan mendapat gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tujuan umum dari identifikasi masalah yang telah diurai di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi dan kegiatan yang dilakukan Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero).
2. Mengetahui pelaksanaan “Info Imunisasi” di media sosial F*acebook* untuk meningkatkan kesadaran imunisasi yang dilakukan Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero).
3. Mengetahui upaya “Info Imunisasi” melalui media sosial *Facebook* dalam menanggapi kampanye negatif atau *black campaign* yang dilakukan oleh Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero).
4. Mengetahui tanggapan *Users* terhadap “Info Imunisasi” di media sosial *Facebook*
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
			1. **Kegunaan Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu komunikasi, khususnya untuk Bagian *Corporate Communication* PT Bio Farma (Persero) dalam menjalankan program edukasi imunisasi melalui media sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran imunisasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terkait peran program edukasi imunisasi melalui media sosial bagian *Corporate Communication* di Badan Usaha Milik Negara ataupun perusahaan swasta lainnya.

* + - 1. **Kegunaan Praktis**
1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang peran program edukasi imunisai melalui media sosial dalam meningkatkan kesadaran imunisasi yang dilakukan oleh Bagian *Corporate Communication* di PT Bio Farma (Persero). Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diterima selama perkuliahan di bidang Ilmu Komunikasi.

1. **Kegunaan Bagi Perusahaan**

Kegunaan penelitian ini diharpakan dapat bermanfaat bagi Bagian *Corporate Communication* di PT Bio Farma (Persero) dalam menjalankan program edukasi imunisasi melalui media sosial dalam meningkatkan kesadaran imunisasi.

1. **Kegunaan Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, Jurusan Ilmu Komunikasi secara umum dan Program Studi Hubungan Masyarakat secara khusus.